

KURIKULUM MERDEKA DAN PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN: MENJAWAB TANTANGAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD 21

Akhmad Fakhri

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: 2221220009@untirta.ac.id

Abstrak: Kurikulum Merdeka dan pengembangan perangkat pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 menjadi fokus perhatian dalam memperbarui pendidikan di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis solusi yang berkelanjutan dalam pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Metode yang digunakan adalah studi pustaka kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solusi-solusi yang ditemukan meliputi fleksibilitas kurikulum, pendekatan interdisipliner, peningkatan keterlibatan peserta didik, pengembangan keterampilan abad ke-21, serta pemantauan dan evaluasi berkelanjutan. Fleksibilitas kurikulum memungkinkan penyesuaian konten pembelajaran dan metode pengajaran sesuai dengan perkembangan era digital dan revolusi industri 4.0. Pendekatan interdisipliner mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan mempromosikan pemahaman holistik. Peningkatan keterlibatan peserta didik mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran melalui penggunaan teknologi dan metode interaktif. Pengembangan keterampilan abad ke-21 fokus pada keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, literasi digital, dan kecakapan hidup. Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan mendukung peningkatan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Temuan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, menghasilkan peserta didik yang kompeten, serta memberikan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi masa depan mereka.

Kata Kunci: *Kurikulum merdeka; pengembangan kurikulum, pembelajaran.*

Abstract: Merdeka Curriculum and the development of relevant instructional materials that meet the needs of the 21st century have become the focus of attention in educational reform in Indonesia. The aim of this study is to analyze sustainable solutions in curriculum development and instructional materials that align with the changing times. The method used is a qualitative descriptive literature review. The results of the study indicate that the identified solutions include curriculum flexibility, interdisciplinary approaches, increased student engagement, the development of 21st-century skills, and continuous monitoring and evaluation. Curriculum flexibility allows for adjustments in learning content and teaching methods to align with the rapid developments of the digital era and the fourth industrial revolution. Interdisciplinary approaches integrate various disciplines and promote holistic understanding. Increased student engagement encourages active participation in the learning process through the use of technology and interactive methods. The development of 21st-century skills focuses on critical thinking, creativity, communication, collaboration, problem-solving, digital literacy, and life skills. Continuous monitoring and evaluation support the improvement of effectiveness and quality in learning. These findings contribute to enhancing the quality of education, producing competent students, and providing relevant and meaningful learning experiences for their future.

Keywords: *Merdeka Curriculum; curriculum development; instruction.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks dan dinamis. Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, menurut Zubaidah (2016), para pelajar harus dilengkapi dengan keterampilan abad ke-21 yang relevan dan dapat membantu mereka sukses dalam menghadapi tantangan masa depan. Namun, kurikulum pendidikan yang telah ada belum sepenuhnya mampu menjawab tuntutan zaman ini, (Santika Dkk, 2022)

Kurikulum pendidikan cenderung terfokus pada pengetahuan akademik tradisional, sementara keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah, menurut Masyitah (2019), seringkali kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Padahal, keterampilan-keterampilan ini menjadi sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia kerja yang terus berubah dan kompetitif.

Selain itu, kurikulum yang terlalu kaku dan terpisah dari realitas sosial yang disebutkan oleh Wiranto (2021) dapat menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi peserta didik. Kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan sosial seperti yang dijelaskan oleh Wahyuni (2022) menjadi penting dalam memastikan bahwa materi pembelajaran mencakup isu-isu yang relevan dalam masyarakat dan memberikan pemahaman yang holistik. Kurikulum inklusif juga memperhatikan keberagaman peserta didik, mengakomodasi perbedaan individu, dan memastikan bahwa semua siswa merasa diterima dan didukung dalam proses pembelajaran, (Bahri 2022)

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengembangkan Kurikulum Merdeka yang mampu menjawab tantangan sosial dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21. Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang inklusif dan fleksibel, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih jalur pembelajaran yang paling sesuai untuk mereka, sehingga mereka dapat meraih potensi mereka dengan lebih optimal, (Sherly Dkk 2020)

Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Fahlevi (2022), bahwa mampu memberikan penekanan pada keterampilan berpikir kritis. Peserta didik diajak untuk mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan penilaian yang mendalam terhadap informasi yang mereka terima. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang lebih baik, melihat masalah dari berbagai sudut pandang, dan mengembangkan solusi inovatif. Selain itu, kurikulum ini juga mendorong pengembangan kreativitas peserta didik dengan memberikan ruang untuk berimajinasi, berkreasi, dan berinovasi dalam proses pembelajaran, (Nelisma 2022)

Kurikulum Merdeka dikutip dari Swandari & Jemani (2023) juga memberikan perhatian yang besar pada keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Peserta didik diajarkan untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan, serta mampu bekerja sama dalam tim. Mereka dilibatkan dalam kegiatan kelompok, proyek kolaboratif, dan diskusi yang membangun kemampuan komunikasi dan kerjasama mereka. Keterampilan ini penting dalam dunia kerja yang semakin global dan terhubung secara digital, di mana kemampuan berkolaborasi dengan orang dari latar belakang yang berbeda sangat diperlukan, (Gusdwisari 2020)

Lalu, Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Habibah (2022) dapat mengintegrasikan literasi digital sebagai bagian integral dari pembelajaran. Peserta didik diajarkan tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan perangkat lunak, analisis data, dan keamanan

digital. Mereka diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan teknologi yang esensial di era digital, termasuk pengolahan informasi, pencarian sumber-sumber yang kredibel, dan penerapan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, (Sari & Gumiandari, 2022)

Selain mengembangkan Kurikulum Merdeka, penelitian ini juga akan fokus pada pengembangan perangkat pembelajaran yang inovatif. Perangkat pembelajaran yang baik dan relevan dijelaskan oleh Nasution (2022) akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang stimulatif, kreatif, dan memungkinkan peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Diharapkan bahwa melalui Kurikulum Merdeka dan perangkat pembelajaran yang dikembangkan, peserta didik akan mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21 secara holistik dan mempersiapkan mereka untuk sukses dalam kehidupan pribadi, profesional, dan sosial, (Suryaman 2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari solusi yang berkelanjutan dalam pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki sistem pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan rekomendasi yang dapat diadopsi oleh institusi pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang lebih responsif, inklusif, dan efektif dalam mempersiapkan peserta didik untuk masa depan yang cerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang solusi yang berkelanjutan dalam pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman

Menurut Moleong (2017), metode kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami dan menjelaskan karakteristik suatu fenomena sosial secara mendalam dan detail, serta menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis dan objektif. Dalam metode ini, data yang terkumpul diinterpretasikan secara subyektif oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. Sedangkan menurut Creswell (2019), metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena atau kejadian secara detail dan mendalam dengan memperhatikan konteks dan situasi yang terkait. Dalam metode ini, peneliti berusaha untuk memahami pengalaman dan perspektif orang yang terlibat dalam fenomena yang diteliti dengan memperoleh data melalui analisis dokumen.

Studi literatur digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber data dari penelitian sebelumnya dan dokumen-dokumen terkait yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji kembali hasil-hasil penelitian sebelumnya dan dokumen-dokumen terkait untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang solusi yang berkelanjutan dalam pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi literatur merupakan metode yang tepat untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari analisis data memakai berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, laporan, dan dokumen lainnya dari menunjukkan bahwa muncul beberapa solusi yang berkelanjutan dalam pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman, diantaranya sebagai berikut.

1. **Fleksibilitas Kurikulum**

Fleksibilitas kurikulum merupakan salah satu solusi yang berkelanjutan dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Konsep ini didasarkan pada kemampuan kurikulum untuk beradaptasi dengan perkembangan pesat di era digital dan revolusi industri 4.0. Fleksibilitas ini memungkinkan penyesuaian konten pembelajaran dan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan zaman, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan abad ke-21 secara optimal.

Teori pendukung untuk solusi ini adalah teori konstruktivisme dan teori pembelajaran berbasis kompetensi. Teori konstruktivisme menekankan bahwa peserta didik harus aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan membangun pengetahuan sendiri berdasarkan pengalaman dan refleksi. Dengan fleksibilitas kurikulum, peserta didik dapat belajar melalui pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar mereka, memilih materi yang menarik bagi mereka, dan menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia, termasuk teknologi digital, (Abdiyah 2021)

Teori pembelajaran berbasis kompetensi menekankan pentingnya mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam situasi dunia nyata. Dengan fleksibilitas kurikulum, pendekatan interdisipliner dapat diterapkan untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan mempromosikan pemahaman yang holistik. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan lintas disiplin yang diperlukan dalam masyarakat dan dunia kerja saat ini, (Arka 2020)

Dengan mengadopsi pendekatan yang fleksibel, kurikulum dapat terus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman. Peserta didik akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan untuk berhasil di dunia yang terus berubah. Fleksibilitas kurikulum juga memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, solusi ini penting dalam memastikan bahwa pendidikan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang adaptif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

2. **Pendekatan Interdisipliner**

Pendekatan interdisipliner merupakan solusi yang berkelanjutan dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Pendekatan ini melibatkan penggabungan berbagai disiplin ilmu yang saling terkait dan mempromosikan pemahaman yang holistik. Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak hanya mempelajari satu disiplin ilmu secara terpisah, tetapi juga memahami bagaimana konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu saling berhubungan dan dapat diterapkan dalam konteks nyata.

Teori pendukung untuk pendekatan interdisipliner adalah teori konstruktivisme dan teori pembelajaran kontekstual. Teori konstruktivisme menekankan bahwa peserta didik harus aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan membangun pengetahuan sendiri berdasarkan pengalaman dan refleksi. Dalam pendekatan interdisipliner, peserta didik dapat mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual, (Durhan 2020)

Bukti penelitian sebelumnya juga menunjukkan manfaat dari pendekatan interdisipliner. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Erlinawati Dkk (2019), menunjukkan bahwa pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran sains dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik lebih mampu melihat hubungan antara konsep-konsep dalam sains dengan konteks dunia nyata.

Dapat dikatakan bahwasanya, pendekatan interdisipliner sangat penting dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih holistik dan mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi dunia nyata. Pendekatan ini mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan kompleks dalam masyarakat modern yang membutuhkan pemikiran lintas disiplin dan solusi yang inovatif. Oleh karena itu, pendekatan interdisipliner menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa kurikulum mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan dalam menghadapi dunia yang terus berkembang.

3. Peningkatan Keterlibatan Peserta Didik

Perangkat Peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan solusi yang berkelanjutan dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Dalam konteks ini, perangkat pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa sehingga mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam membangun pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri. Penggunaan teknologi dan metode interaktif menjadi sarana yang efektif untuk mencapai tujuan ini.

Salah satu teori yang mendukung konsep ini adalah teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa peserta didik harus aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman. Dalam pendekatan ini, peserta didik dianggap sebagai subjek yang aktif dan memiliki peran penting dalam pembelajaran. Dengan mendorong keterlibatan peserta didik, mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, (Agustyaningrum & Pradanti, 2022)

Bukti penelitian sebelumnya juga mendukung pentingnya peningkatan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Maysyaroh & Dwikoranto (2021), menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi dan kolaborasi dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis, dalam penelitian tersebut yang diuji adalah model *Project Based Learning* kepada keterampilan berpikir kreatif siswa di pembelajaran Fisika.

Dapat diambil simpulan bahwasanya peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan aspek penting dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Melalui penggunaan teknologi dan metode interaktif, peserta didik dapat menjadi subjek aktif yang berperan dalam membangun pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri. Dengan keterlibatan yang tinggi, peserta didik dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan mengembangkan kemampuan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran yang mendorong keterlibatan peserta didik perlu diterapkan secara luas untuk mencapai tujuan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

4. Pengembangan Keterampilan Abad ke-21

Kurikulum Pengembangan keterampilan abad ke-21 merupakan fokus penting dalam pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum harus memastikan bahwa peserta didik memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global dan sukses dalam masyarakat yang semakin kompleks. Beberapa keterampilan abad ke-21 yang perlu ditekankan dalam perangkat pembelajaran adalah keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, literasi digital, dan kecakapan hidup.

Teori yang mendukung konsep ini adalah teori pembelajaran berbasis keterampilan (*skills-based learning*). Teori ini menekankan pentingnya mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia nyata dan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang adaptif dan inovatif. Dalam pendekatan ini, perangkat pembelajaran harus dirancang untuk memberikan pengalaman yang memungkinkan peserta didik mengembangkan dan mengaplikasikan keterampilan abad ke-21 dalam berbagai konteks, (Pradana, Dkk 2020)

Bukti penelitian sebelumnya juga mendukung pentingnya pengembangan keterampilan abad ke-21 dalam pendidikan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan Fatmayani (2022), menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan abad ke-21 dapat meningkatkan kinerja akademik, kemampuan beradaptasi, dan persiapan karir peserta didik termasuk guru.

Dapat diketahui bahwa pengembangan keterampilan abad ke-21 menjadi kebutuhan yang penting dalam pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran. Dengan fokus pada keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, literasi digital, dan kecakapan hidup, peserta didik akan lebih siap menghadapi tantangan global dan menjadi individu yang adaptif dan inovatif. Oleh karena itu, kurikulum dan perangkat pembelajaran perlu menyediakan pengalaman pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 untuk mencapai tujuan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

5. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan

Implementasi Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan merupakan elemen penting dalam implementasi kurikulum dan perangkat pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Dengan adanya sistem pemantauan dan evaluasi yang terintegrasi, pendidik dapat secara terus-menerus memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran serta hasil yang dicapai oleh peserta didik.

Teori yang relevan dalam konteks ini adalah teori evaluasi formatif. Teori ini menekankan pentingnya evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang langsung kepada peserta didik dan pendidik. Evaluasi formatif membantu memperbaiki proses pembelajaran, mengidentifikasi kelemahan, dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka, (Mahardhika & Lubis, 2022)

Secara keseluruhan menguraikan bahwa pemantauan dan evaluasi berkelanjutan menjadi kebutuhan penting dalam pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Dengan adanya sistem pemantauan dan evaluasi yang terintegrasi, pendidik dapat mengidentifikasi keberhasilan, hambatan, dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi pemantauan dan evaluasi

berkelanjutan perlu menjadi bagian integral dari upaya pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan abad ke-21.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai solusi yang berkelanjutan dalam pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pendidikan yang responsif terhadap tuntutan zaman adalah kunci untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Fleksibilitas kurikulum, pendekatan interdisipliner, peningkatan keterlibatan peserta didik, pengembangan keterampilan abad ke-21, serta pemantauan dan evaluasi berkelanjutan merupakan komponen utama yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran.

Untuk menerapkan solusi-solusi tersebut, beberapa saran dapat diusulkan. Pertama, diperlukan kerjasama yang erat antara pemerintah, institusi pendidikan, dan stakeholder terkait dalam merancang dan melaksanakan kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Kedua, pendidik perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan teknologi dalam kelas. Ketiga, perlunya penelitian dan pengembangan yang berkelanjutan untuk memperbarui kurikulum dan perangkat pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman. Keempat, melibatkan peserta didik, orang tua, dan masyarakat dalam proses pengembangan kurikulum untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan implementasi. Kelima, perlu dibentuk komunitas pembelajaran dan pertukaran pengetahuan antara pendidik dan praktisi pendidikan untuk berbagi pengalaman dan best practice.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan sistem pendidikan dapat menghasilkan individu yang siap menghadapi tantangan abad ke-21, memiliki keterampilan abad ke-21 yang diperlukan, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyah, L. 2021. "Penerapan Teori Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal)* 5(2):127–36.
- Agustyaningrum, N., & Pradanti, P. 2022. "Teori Perkembangan Piaget Dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar?" *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 5(1):568–82.
- Arka, I. 2020. "Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Kompetensi." *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 4(2):54–63.
- Bahri, S. 2022. "Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(1):94–100.
- Creswell, J. W. 2019. *A Concise Introduction to Mixed Methods Research*. SAGE publications.
- Durhan, D. 2020. "Integrasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Interdisipliner." *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman* 6(1):51–60.
- Erlinawati, C, Bektiarso, S., & Maryani, M. 2019. "Model Pembelajaran Project Based Learning

- Berbasis STEM Pada Pembelajaran Fisika.” *Fkip E-Proceeding* 4(1):1-4.
- Fahlevi, M. 2022. “Upaya Pengembangan Number Sense Siswa Melalui Kurikulum Merdeka.” *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5(1):11–27.
- Fatmayani, F. 2022. “Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengintegrasian Keterampilan Abad Ke-21 Melalui Supervisi Akademik Di SMAN 2 Pinggir Kabupaten Bengkalis.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(1):3468–84.
- Gusdwisari, B. 2020. “Digital Skill Education Concept, Upaya Peningkatan Kualitas Generasi Muda Dan Mengurangi Tingkat Pengangguran Menuju SDGs 2030.” *Digital Skill Education Concept, Upaya Peningkatan Kualitas Generasi Muda Dan Mengurangi Tingkat Pengangguran Menuju SDGs 2030*.
- Habibah, M. 2022. “Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka.” *Sittah: Journal of Primary Education* 3(1):76–89.
- Mahardhika, G., & Lubis, N. 2022. “Analisis Evaluasi Formatif Di SD Negeri 05 Cipondoh.” *MASALIQ* 2(2):231–44.
- Masyitah, S. 2019. “Analisis Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar.” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 5(5):551–58.
- Maysyaroh, S., & Dwikoranto, D. 2021. “Kajian Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika.” *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika* 7(1):44–53.
- Moleong, L. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Z. 2022. *Selayang Pandang Ilmu Pendidikan*. Penerbit NEM.
- Nelisma, Y. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam.” *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(2):158–72.
- Pradana, D., Nur, M., & Suprpto, N. 2020. “Improving Critical Thinking Skill of Junior High School Students through Science Process Skills Based Learning.” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 6(2):166–72.
- Santika, I. Suarni, N. & Lasmawan, I. 2022. “Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide.” *Jurnal Education and Development* 10(3):694–700.
- Sari, I., & Gumindari, S. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pembelajaran Daring Di SMKN 2 Cirebon.” *Journal of Education and Culture (JEC)* 2(3):1–11.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. 2020. “Merdeka Belajar: Kajian Literatur.” *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 13–28.
- Suryaman, M. 2020. *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*.

- Swandari, N., & Jemani, A. 2023. “Mitra Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Dan Problematikanya.” *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 7(1):102–20.
- Wahyuni, S. 2022. “Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):13404-13408.
- Wiranto, E. 2021. “Philosophical Groundwork for Multicultural Education.” *Prosiding University Research Colloquium* 770–83.
- Zubaidah, S. 2016. “Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran.” *Seminar Nasional Pendidikan* 2(2):1–17.